



PENGARUH PIJAT OKSITOSIN TERHADAP LAMA KALA I PERSALINAN

Lailatul Mustaghfiroh*, Naomi Parmila Hesti

STIKes Bakti Utama Pati, Jl. Ki Ageng Selo No.15, Blaru, Kec. Pati, Kabupaten Pati, Jawa Tengah 59114, Indonesia

*chusna.zala@gmail.com

ABSTRAK

Persalinan merupakan hal fisiologis yang dialami oleh setiap orang, akan tetapi dapat pula berubah menjadi patologis dengan terjadinya partus lama. Salah satu upaya untuk mengurangi risiko terjadinya partus lama adalah dengan dilakukannya pijat oksitosin pada ibu bersalin. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pijat oksitosin terhadap lama kala I persalinan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif, dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini semua ibu bersalin di PMB Kasmanita Kudus periode bulan Januari – Mei 2021 dengan teknik sampling purposive sampling sejumlah 46 responden. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dari rekam medik. Teknik analisa data yang digunakan adalah univariat dengan persentase dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Mayoritas usia ibu 20-35 tahun sebanyak 34 responden (74,0%), mayoritas multipara sebanyak 28 responden (60,9%), dan mayoritas lama persalinan kala I fase aktif pada ibu inpartu yang dilakukan pijat oksitosin lebih cepat dari teori sebanyak 29 responden (63%). Ibu bersalin yang dilakukan pijat oksitosin mayoritas lama persalinan kala I fase aktif lebih cepat dibanding teori.

Kata kunci: ibu bersalin; lama kala I persalinan; pijat oksitosin

THE EFFECT OF OXYTOCIN MASSAGE ON THE DURATION OF LABOR

ABSTRACT

Labor is a physiological thing experienced by everyone, but it can also turn pathological with the occurrence of prolonged labor. One of the efforts to reduce the risk of prolonged labor is by doing oxytocin massage for pregnant women. The purpose of this study was to determine the effect of oxytocin massage on the length of the first stage of labor. This type of research is descriptive, with a cross sectional approach. The population in this study were all mothers who gave birth at PMB Kasmanita Kudus for the period January - May 2021 with a purposive sampling technique of 46 respondents. The instrument used is an observation sheet from medical records. The data analysis technique used is univariate with percentage and is presented in the form of a frequency distribution table. The majority of mothers aged 20-35 years were 34 respondents (74.0%), the majority were multiparous as many as 28 respondents (60.9%), and the majority of the duration of the first stage of labor in the active phase of inpartu mothers who received oxytocin massage was faster than theory as many as 29 respondents (63%). Maternal mothers who received oxytocin massage had the majority of the duration of labor in the active phase I was faster than the theory.

Keywords: maternal mothers; length of the first stage of labor; oxytocin massage

PENDAHULUAN

Salah satu faktor yang mempengaruhi persalinan adalah power berupa his dan tenaga mengejan ibu. Agar persalinan dapat berjalan secara fisiologis maka diperlukan his dan tenaga mengejan yang baik. Oleh karena itu selama proses persalinan sangat penting dilakukan observasi his yaitu dengan melihat frekuensi dan durasi his sehingga proses persalinan kala I berjalan dengan lancar (Qonitun & Qiftiyah, 2021). Persalinan dimulai sejak uterus berkontraksi dan menyebabkan perubahan pada serviks (membuka dan menipis) dan berakhir dengan lahirnya plasenta secara lengkap. Mekanisme terjadinya kontraksi atau his pada persalinan kala I secara fisiologis dapat dipengaruhi renggangan dinding uterus (Mutmainnah, Johan, & Llyod, 2017),

rangsangan terhadap fleksus saraf frankenhauser yang tertekan masa konsepsi dan akibat kerja hormon oksitosin (Kurniawan et al., 2017).

Tahapan persalinan diawali dengan kala I yaitu kala pembukaan yang berlangsung antara pembukaan nol sampai pembukaan lengkap (10 cm). Lamanya kala I untuk primigravida berlangsung 12 jam sedangkan multigravida sekitar 8 jam. Berdasarkan Kurve Friedmen, diperhitungkan pembukaan primigravida 1 cm/jam dan pembukaan multigravida 2 cm/jam (Bonny dan Meilasari, 2008). Keterlambatan pembukaan pada kala I sering ditemukan pada proses persalinan. Percepatan kala I merupakan unsur utama dalam proses persalinan pada ibu inpartu. Keterlambatan dalam pembukaan merupakan ancaman bagi nyawa ibu maupun bayinya (Dahliyani & Mutoharoh, 2019)(Lathifah & Iqmy, 2018).Lamanya persalinan kala I tergantung dari kontraksi uterus, semakin sering kontraksi datang maka semakin cepat proses persalinan. Sementara itu, kontraksi uterus yang tidak adekuat dapat memperlambat proses persalinan.

Persalinan merupakan hal fisiologis yang dialami oleh setiap orang, akan tetapi dapat pula berubah menjadi patologis. Salah satu persalinan patologis adalah terjadinya partus lama. Partus lama merupakan salah satu dari beberapa penyebab kematian ibu dan janin. Partus lama akan menyebabkan ibu kehabisan tenaga, dehidrasi, infeksi bahkan akan menimbulkan perdarahan yang dapat menyebabkan kematian ibu. Sementara itu pada janin akan menjadi fetal distress, infeksi, cedera dan asfiksia yang dapat menimbulkan kematian bayi (Prawirohardjo, 2018 dalam (Jamir et al., 2021). Setiap individu berhak untuk dilahirkan secara sehat, untuk itu maka setiap wanita usia subur, ibu hamil, melahirkan dan bayinya berhak mendapat pelayanan yang berkualitas(Tajmiati et al., 2016). Bidan sebagai tenaga kesehatan professional yang membantu wanita mulai sejak masa kehamilan hingga melahirkan. Bidan bertugas memberikan asuhan yang bermutu tinggi, tanggap terhadap kebudayaan setempat selama persalinan, memimpin suatu persalinan yang bersih dan aman, menangani situasi kegawatdaruratan tertentu untuk mengoptimalkan kesehatan wanita dan bayinya yang baru lahir.

Saat ini telah berkembang pelayanan kebidanan secara holistik care dengan pendekatan natural terapi. Salah satunya adalah pelatihan tentang pijat oksitosin pada ibu bersalin. Pijat oksitosin adalah tekanan jari-jari atau telunjuk yang kuat pada titik-titik tertentu atau tekanan alami tubuh untuk menginduksi atau melancarkan persalinan, tepat di daerah yang menyimpan sebagian besar energi. Metode ini bekerja karena menekan titik tertentu pada tubuh yang dapat meningkatkan aliran darah dan merangsang rahim serta menyebabkan kontraksi sehingga memudahkan proses melahirkan. Pijat oksitosin ini bisa bermanfaat secara maksimal untuk menginduksi persalinan, hanya bila saat serviks sudah matang dan tubuh siap untuk melahirkan (Jamir et al., 2021).

Ibu bersalin dilakukan pijat oksitosin dengan harapan dapat mengurangi risiko terjadinya partus lama, komplikasi dan perdarahan serta membantu menjaga suplai oksigen pada bayi selama proses persalinan (Yesie Aprillia, 2010 dalam Jamir et al., 2021). Oksitosin sendiri merupakan suatu hormon yang dapat memperbanyak masuknya ion kalsium ke dalam intra sel. Dengan dikeluarkannya hormon oksitosin akan memperkuat ikatan aktin dan myosin sehingga kontraksi uterus akan semakin kuat, dalam hal ini sesuai dengan teori pijat oksitosin yang dilakukan pada ibu inpartu dapat meningkatkan kontraksi uterus (Jamilah, Ari Suwondo, Sri Wahyuni, 2014). Penelitian Qonitun dan Qiftiyah (2021) menyatakan terdapat pengaruh pijat oksitosin terhadap frekuensi his dan durasi his pada ibu inpartu di BPM ASRI Tuban (Qonitun & Qiftiyah, 2021). Didukung penelitian jamir dkk (2021) menyatakan ada pengaruh pijat oksitosin terhadap lama kala I fase aktif pada ibu bersalin di Puskesmas Balangnipa Kabupaten Sinjai tahun 2019 (Jamir

et al., 2021).

Begitu pula penelitian Dahliyani dan Mutoharoh (2019) mengenai penerapan akupesure LI4 untuk mencegah kala 1 pada primipara di PBM Eni Setyo Susilowati Amd.Keb menunjukkan hasil yang signifikan untuk mencegah kala 1 lama pada primipara. Hal ini dibuktikan dari kelima responden tidak ada yang mengalami kala 1 lama. Sebagian besar kontraksi ibu inpartu mengalami peningkatan. Rata-rata peningkatan kontraksi sesudah dilakukan pemijatan pada titik L14 terhadap ibu inpartu kala I fase aktif adalah skor kontraksi minimal 4 kali dalam 10 menit dan maksimal 5 kali dalam 10 menit. Ada percepatan pembukaan serviks pada ibu inpartu primipara kala 1 fase aktif (Dahliyani & Mutoharoh, 2019). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menganalisa pengaruh pijat oksitosin terhadap lama kala I persalinan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pijat oksitosin terhadap lama kala I persalinan.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di PMB Kasmanita Kudus. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu bersalin di PMB Kasmanita Kudus periode bulan Januari – Mei 2021 dengan teknik sampling purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian ibu bersalin di PMB Kasmanita Kudus periode bulan Januari – Mei 2021 dengan kriteria inklusi kulit ketuban masih utuh sejumlah 46 responden. Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan Juni 2021. Jenis penelitian deskriptif, dengan pendekatan *cross sectional*. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan peneliti menggunakan lembar observasi yang dilihat dari rekam medik. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh atau dikumpulkan melalui rekam medik. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisa univariat dengan persentase dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

HASIL

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2021 pada ibu yang telah melahirkan di PMB Kasmanita, hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel untuk menggambarkan variabel yang diteliti agar lebih mudah dalam memahaminya. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.
Karakteristik ibu bersalin berdasarkan usia (n=46)

Usia	f	%
< 20 tahun	3	6,5
20 – 35 tahun	34	74,0
> 35 tahun	9	19,5

Tabel 1 menunjukkan sebagian besar usia ibu 20-35 tahun yaitu sebanyak 34 responden (74,0%), dan sebagian kecil berusia < 20 tahun yaitu sebanyak 3 responden (6,5%).

Tabel 2.
Karakteristik ibu bersalin berdasarkan paritas (n=46)

Paritas	f	%
Primipara	17	37,0
Multipara	28	60,9
Grandemultipara	1	2,1

Tabel 2 menunjukkan sebagian besar paritas ibu multipara yaitu sebanyak 28 responden (60,9%), dan sebagian kecil grandemultipara yaitu sebanyak 1 responden (2,1%).

Tabel 3.

Lama persalinan kala I fase aktif pada ibu bersalin yang dilakukan pijat oksitosin		
Lama persalinan	f	%
Lebih lama dari teori	16	34,8
Samadengan teori	1	2,2
Lebih cepat dari teori	29	63,0

Tabel 3 dapat dilihat bahwa lama persalinan kala I fase aktif pada ibu inpartu yang dilakukan pijat oksitosin didapatkan mayoritas lebih cepat dari teori sebanyak 29 responden (63%).

PEMBAHASAN

Faktor Usia Ibu

Faktor usia ibu sangat penting bagi tiap persalinan. Usia ibu yang aman untuk melahirkan adalah usia 20–35 tahun karena alat reproduksi sudah matang, kondisi fisik wanita dalam keadaan prima dan mengalami puncak kesuburan. Jika usia ibu kurang dari 20 tahun maka fungsi reproduksi belum berkembang dengan sempurna sehingga kemungkinan untuk terjadinya komplikasi dalam persalinan akan lebih besar. Jika usia ibu lebih dari 35 tahun juga beresiko, karena semakin tua umur ibu maka akan terjadi kemunduran yang progresif dari endometrium sehingga untuk mencukupi nutrisi janin diperlukan pertumbuhan plasenta yang lebih luas (Putri, 2012 dalam Ardhiyanti et al., 2016).

Berdasarkan hasil penelitian (tabel 1) menunjukkan sebagian besar usia ibu 20–35 tahun yaitu sebanyak 34 responden (74,0%), dan sebagian kecil berusia < 20 tahun yaitu sebanyak 3 responden (6,5%). Didukung penelitian Ardhiyanti (2016) didapatkan hasil uji bivariat terhadap usia, paritas, dan his, semuanya mempunyai hubungan signifikan dengan kejadian persalinan lama. Menurut Wiknjastro (2005), usia ibu merupakan salah satu faktor risiko yang berhubungan dengan kualitas kehamilan atau berkaitan dengan kesiapan ibu dalam reproduksi. Ibu dengan usia kurang dari 20 tahun, perkembangan alat-alat reproduksinya masih belum matang sehingga sering timbul komplikasi persalinan, sedangkan pada ibu dengan usia lebih dari 35 tahun, mulai terjadi regresi sel-sel tubuh, kondisi fisik ibu hamil sudah mulai menurun, terutama endometrium sehingga menyebabkan proses kehamilan dan persalinan menjadi berisiko, termasuk kontraksi yang dihasilkan oleh otot rahim pun tidak maksimal dan meningkatkan risiko persalinan lama.

Menurut Soviyati (2016) kematian maternal pada wanita usia < 20 tahun ternyata 2 – 5 kali lebih tinggi dibanding kematian maternal pada usia 20 – 29 tahun (Evi Soviyati, 2016). Sementara itu menurut Sadiyah & Melaniani (2014) semakin tua umur seseorang, maka risiko persalinan kala I fase aktif yang memanjang akan semakin meningkat yaitu 14,816 kali lebih besar daripada wanita yang bersalin pada usia ideal, sehingga usia seorang wanita harus menjadi salah satu pertimbangan dalam merencanakan suatu kehamilan (Anggarani, 2013). Hal yang sama juga ditemukan oleh Fraser (2002, yang menunjukkan bahwa wanita yang melahirkan pada usia kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun memiliki risiko sebesar 3 kali lebih tinggi dibandingkan dengan usia 20–35 tahun (Sadiyah & Melaniani, 2014).

Faktor Paritas

Berdasarkan hasil penelitian (tabel 2) menunjukkan sebagian besar paritas ibu multipara yaitu sebanyak 28 responden (60,9%), dan sebagian kecil grandemultipara yaitu sebanyak 1 responden (2,1%). Didukung penelitian Ardhiyanti dkk (2016) menyatakan terdapat hubungan paritas ibu dengan lama persalinan. Paritas dikatakan berisiko bila paritas lebih dari 4 kali sedangkan paritas yang tidak berisiko jika paritas 2–3 kali (Sumira dkk, 2013 dalam Ardhiyanti

et al., 2016). Menurut Wiknjastro (2004), ibu yang sering melahirkan memiliki risiko mengalami komplikasi persalinan pada kehamilan berikutnya apabila tidak memperhatikan kebutuhan gizi. Ibu dengan paritas lebih dari tiga, keadaan rahim biasanya sudah lemah sehingga menimbulkan persalinan lama dan pendarahan saat kehamilan. Paritas berisiko dapat menyebabkan terjadinya persalinan lama dikarenakan otot-otot rahim pada ibu yang sering melahirkan sudah melemah sehingga bisa mengakibatkan lamanya proses persalinan. (Ardhiyanti et al., 2016). Sementara itu penelitian Soviyati (2016) menyatakan presentasi kejadian lama persalinan > 18 jam pada ibu dengan multipara lebih tinggi daripada ibu dengan primipara. Hasil analisis Odd Ratio (OR) sebesar 10,6 dapat diartikan ibu multipara risiko mengalami partus lama sebanyak 10,6 kali lebih besar dibandingkan ibu primipara (Evi Soviyati, 2016).

Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Lama Kala I Persalinan

Pada masa kehamilan terjadi keseimbangan kadar hormon estrogen dan progesteron, sehingga kehamilan dapat dipertahankan sampai aterm. Namun menginjak persalinan terjadi perubahan keseimbangan kedua hormon tersebut sehingga menyebabkan hipofisis pars posterior mengeluarkan hormone oksitosin yang dapat mengubah sensitivitas otot rahim dan menimbulkan kontraksi dalam bentuk *Braxton Hicks*. (Fitriahadi dan Utami, 2019).

Di akhir kehamilan kadar progesteron menurun sehingga oksitocin bertambah dan meningkatkan aktivitas otot-otot rahim yang memicu terjadinya kontraksi sehingga terdapat tanda-tanda persalinan (Kurniarum, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian (tabel 3) dapat dilihat bahwa lama persalinan kala I fase aktif pada ibu inpartu yang dilakukan pijat oksitosin didapatkan mayoritas lebih cepat dari teori sebanyak 29 responden (63%). Hal ini menunjukkan lama persalinan kala I pada ibu bersalin yang dilakukan pijat oksitosin lebih cepat. Didukung penelitian Jamir dkk (2021) menunjukkan ada pengaruh pijat oksitosin terhadap lama kala I fase aktif pada ibu bersalin. Hasil analisis pengaruh pijat oksitosin terhadap lama kala I fase aktif mempunyai rata rata jam lebih cepat pada kelompok intervensi dibandingkan kelompok kontrol. Perbedaan lama jam pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebesar 1,1 jam. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p < 0.05$ yang artinya ada perbedaan bermakna lama kala I fase aktif antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol.

Pada kelompok eksperimen dengan perlakuan pijat oksitosin lama kala I fase aktif minimal 1.5 jam dan maksimal 4 jam dengan rata rata 2,65 jam. Pada kelompok kontrol tanpa perlakuan lama kala I fase aktif minimal 4 jam dan maksimal 6 jam dengan rerata 3.75 jam. Menurut penelitian Donaldson (2008) mengatakan bahwa pijat oksitosin yang dilakukan bisa meningkatkan kadar oksitosin karena pada saat pemijatan kerja saraf parasimpatis meningkat untuk menyampaikan ke otak bagian belakang untuk mengeluarkan oksitosin (Jamir et al., 2021).

Pengaruh pemijatan juga dibahas oleh Young et al yang menyatakan bahwa pemijatan akan meningkatkan kadar hormon oksitosin. Pijat oksitosin adalah suatu tindakan pemijatan otot tulang belakang mulai dari cervical 7 sampai scapula yang akan mempercepat kerja saraf parasimpatis untuk menyampaikan perintah ke otak bagian belakang sehingga oksitosin keluar (Young dkk, 2011) (Lee et al., 2011) Penelitian Morhenn et al (2012) menjelaskan adanya hubungan pemijatan otot tulang belakang dengan peningkatan kadar oksitosin dan menurunkan kadar adrenocorticotropin hormone (ACTH), nitric oxide (NO) dan beta-endorphin (BE). Perbandingan efek pemijatan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol mempunyai perbedaan yang signifikan (Morhenn V dkk, 2012) (Morhenn et al., 2012).

Kontraksi uterus terjadi karena adanya rangsangan pada otot polos uterus dan penurunan hormon progesteron yang menyebabkan keluarnya hormon oksitosin (Utami, 2019). Stimulus yang memicu sebagian besar kontraksi otot polos adalah adanya peningkatan ion kalsium intra sel. Peningkatan ini dapat ditimbulkan pada jenis otot polos yang berbeda oleh perangsangan saraf pada serabut otot polos, stimulasi hormon, regangan serabut, atau bahkan perubahan pada lingkungan kimiawi serabut. (Kristanti, 2014).

SIMPULAN

Ibu bersalin yang dilakukan pijat oksitosin mayoritas lama persalinan kala I fase aktif lebih cepat dibanding teori.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhiyanti, Y., Susanti, S., Studi, P., Sekolah, K., Ilmu, T., Hang, K., & Pekanbaru, T. (2016). Faktor Ibu yang Berhubungan dengan Kejadian Persalinan Lama di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru Factors of The Mother Related to Obstructed Labour Case at RSUD Arifin Achmad Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 3(2), 83–87.
- Dahliyani, D., & Mutoharoh, S. (2019). *Penerapan Akupresure LI4 untuk Mencegah Kala I Lama pada Primipara*. 197–202.
- Evi Soviyati. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Lama Persalinan di RSUD '45 Kuningan Jawa Barat Tahun 2015. *Jurnal Bidan "Midwife Journal"*, 2(1), 33–43.
- Jamilah, Ari Suwondo, Sri Wahyuni, S. (2014). Efektivitas Kombinasi Pijat Oksitosin Tehnik Effleurage dan Aromaterapi Rose terhadap Kadar Prolaktin Post Partum Normal di Puskesmas Dawe Kudus Tahun 2013. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 5(1), 97–110. <http://ojs.stikesbhamadaslawi.ac.id/index.php/jik/article/view/92>
- Jamir, A. F., Mega, U., & Palopo, B. (2021). *Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Lama Puskesmas Balangnipa Kabupaten Sinjai*. 366–371. <http://prosiding.rcipublisher.org/index.php/prosiding/article/view/162/116>
- Kristanti, R. A. (2014). Pengaruh Oksitosin Terhadap Kontraksi Otot Polos Uterus. *El-Hayah*, 5(1), 17. <https://doi.org/10.18860/elha.v5i1.3036>
- Kurniarum, A. (2016). *Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir* (1st ed.). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lathifah, N. S., & Iqmy, L. O. (2018). Pengaruh L14 terhadap Peningkatan Kontraksi pada Kala I Persalinan. *Jurnal Kesehatan*, 9(3), 433. <https://doi.org/10.26630/jk.v9i3.1028>
- Lee, Y. H., Park, B. N. R., & Kim, S. H. (2011). The effects of heat and massage application on autonomic nervous system. *Yonsei Medical Journal*, 52(6), 982–989. <https://doi.org/10.3349/ymj.2011.52.6.982>
- Morhenn, V., Beavin, L. E., & Zak, P. J. (2012). Massage increases oxytocin and reduces adrenocorticotropin hormone in humans. *Alternative Therapies in Health and Medicine*, 18(6), 11–18.
- Qonitun, U., & Qiftiyah, M. (2021). Pengaruh pijat oksitosin terhadap frekuensi His, durasi His pada ibu inpartu di BPM ASRI Tuban. *Jurnal Kebidanan*, 10(1), 75. <https://doi.org/10.26714/jk.10.1.2021.75-82>

- Sadiyah, N., & Melaniani, S. (2014). Pengaruh Faktor Reproduksi Ibu dan Anemia Terhadap Lama Persalinan Kala I Fase Aktif. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 3(2), 136–142.
- Tajmiati, A., Astuti, E. W., & Suryani, E. (2016). *Konsep Kebidanan dan Etikolegal Dalam Praktik Kebidanan*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Utami, F. (2019). Buku Ajar Asuhan Persalinan & Managemen Nyeri Persalinan. In *Universitas Aisyiyah Yogyakarta*.

